

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 HASIL PENELITIAN

4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Desa Supiturang RW 05 RT 12 Kabupaten Lumajang merupakan desa yang terdapat pada wilayah jalur lahar dengan jarak kurang lebih 5 Km dari kaki gunung semeru dan memiliki riwayat terdampak bencana erupsi gunung berapi dengan berbagai macam kerugian antara lain harta benda, ladang pertanian, peternakan bahkan hingga korban jiwa. Desa Supiturang RW 05 RT 12 Kabupaten Lumajang terdapat banyak gejala kecemasan seperti kegelisahan, cemas, dan kekhawatiran akan adanya bencana erupsi gunung berapi.

4.1.2 Data Umum Penelitian

Data umum pada penelitian ini meliputi usia, lama tinggal, kerusakan yang dialami, kehilangan yang dialami, faktor yang mempengaruhi kecemasan.

Tabel 4.1 Distribusi Berdasarkan Karakteristik Umum Kecemasan

Karakteristik	Orang (N)	Presentase (%)
Umur		
12-30 tahun	66	60
30-45 tahun	44	40
Total	110	100
Jenis Kelamin		
Laki-laki	43	40
Perempuan	67	61
Total	110	100

Motivasi		
Keluarga	110	100
Temannya	0	0
Saudara	0	0
Lainnya	0	0
Total	110	100
Kerusakan yang dialami		
Tempat tinggal	31	28
Lahan peternakan	50	45
Lahan pertanian	29	26
Total	110	100
Kehilangan yang dialami		
Harta benda	94	85
Orang terdekat	16	15
Total	110	100
Lama tinggal		
<10 tahun	83	75
>10 tahun	27	25
Total	110	100

(Sumber: Data Primer, Juni 2023)

Berdasarkan table 4.1 diatas didapatkan hasil pada data umur dapat diketahui bahwa tingkat kecemasan tentang erupsi gunung semeru di wilayah desa supiturang kabupaten lumajang hampir setengahnya berjumlah 44 responden (40%) berusia 30-45 tahun, sebagian besar berjumlah 66 responden (60%) berusia 12-30 tahun. Berdasarkan data jenis kelamin sebagian besar berjumlah 67 responden (61%) berjenis kelamin perempuan, hampir setengahnya berjumlah 43 responden (40%) berjenis kelamin laki-laki. Berdasarkan data motivasi seluruhnya berjumlah 110 responden (100%) mendapat motivasi dari keluarga. Berdasarkan kerusakan yang dialami hampir setengahnya berjumlah 31 responden (28,18%) mengalami kerusakan tempat tinggal, hampir setengahnya lagi berjumlah 29 responden (26%) mengalami kerusakan lahan pertanian, dan hampir setengahnya berjumlah 50 responden (45,45%) mengalami kerusakan lahan peternakan. Berdasarkan data yang kehilangan yang

dialami sebagian kecil berjumlah 16 responden (14%) mengalami kehilangan orang terdekat, hampir seluruhnya berjumlah 94 responden (85%) mengalami kehilangan harta benda. Berdasarkan lama tinggal sebagian besar berjumlah 83 responden (75%) bertempat tinggal < dari 10 tahun, sebagian kecil berjumlah 27 responden (24,54%) bertempat tinggal > dari 10 tahun.

4.1.3 Data Khusus

Tabel 4.2 Distribusi Berdasarkan Karakteristik Khusus Kecemasan

Variabel	Orang (N)	Presentase (%)
Tidak ada kecemasan	0	0%
Kecemasan ringan	15	14%
Kecemasan sedang	95	86%
Kecemasan berat	0	0%
Kecemasan berat sekali	0	0%
Total	110	100%

(Sumber: Data Primer, Juni 2023)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa tingkat kecemasan tentang erupsi gunung semeru di wilayah desa supiturang kabupaten lumajang sebagian besar berjumlah 97 responden (87%) memiliki kecemasan sedang, dan sebagian kecil berjumlah 15 responden (13%) memiliki kecemasan ringan.

Tabel 4.3 Tabulasi Silang Data Umum dan Data Khusus Gambaran Tingkat Kecemasan Tentang Erupsi Gunung Semeru Di Wilayah Desa Supiturang Kabupaten Lumajang

Data umum	Tidak Ada		Ringan		Sedang		Berat		Berat Sekali		Jumlah	
	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%
Umur												
12-30 thn	0	0	8	12	58	88	0	0	0	0	66	100
30-45 thn	0	0	7	16	37	84	0	0	0	0	44	100
Jenis kelamin												
Laki-laki	0	0	5	12	38	88	0	0	0	0	43	100
Perempuan	0	0	10	15	57	85	0	0	0	0	67	100
Motivasi												
Keluarga	0	0	15	14	95	86	0	0	0	0	110	100
Teman dekat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Saudara	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Lainnya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Kerusakan yg dialami												
Tempat tinggal	0	0	7	23	24	77	0	0	0	0	31	100
Lahan peternakan	0	0	2	4	48	96	0	0	0	0	50	100
Lahan pertanian	0	0	6	21	23	79	0	0	0	0	29	100
Kehilangan yg dialami												
Harta benda	0	0	15	16	79	84	0	0	0	0	94	100
Orang terdekat	0	0	0	0	16	100	0	0	0	0	16	100
Lama tinggal												
<10 thn	0	0	9	11	74	89	0	0	0	0	83	100
>10 thn	0	0	6	22	21	78	0	0	0	0	27	100

(Sumber: Data Primer, Juni 2023)

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa tingkat kecemasan tentang erupsi gunung semeru di wilayah desa supiturang kabupaten lumajang pada data usia berusia 12-30 tahun sejumlah 66 responden (100%) memiliki tingkat kecemasan sedang. Pada data jenis kelamin perempuan 67 responden (100%) memiliki tingkat kecemasan sedang. Pada data motivasi hampir seluruhnya motivasi didapat dari keluarga

sejumlah 95 responden (86%) memiliki tingkat kecemasan sedang. Pada data kerusakan yang dialami hampir seluruhnya mengalami kerusakan lahan peternakan sejumlah 48 responden (96%) memiliki tingkat kecemasan sedang. Pada data kehilangan yang dialami hampir seluruhnya kehilangan harta benda sejumlah 79 responden (84%) memiliki tingkat kecemasan sedang. Pada data lama tinggal <10 tahun hampir seluruhnya 74 responden (89%) memiliki tingkat kecemasan sedang.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa tingkat kecemasan tentang erupsi gunung semeru di wilayah desa supiturang kabupaten lumajang sebagian besar sejumlah 95 responden (87%) memiliki tingkat kecemasan sedang, dan sebagian kecil sejumlah 15 responden (13%) memiliki tingkat kecemasan ringan. Menurut Zurriyatun (2019) kecemasan adalah reaksi normal yang membantu manusia menghadapi situasi yang berbahaya atau sulit. Ketika dihadapkan dengan pemicu yang berpotensi membahayakan atau mengkhawatirkan, perasaan cemas tidak hanya normal tetapi diperlukan untuk bertahan hidup. Kecemasan yang berlebih dapat mengganggu konsentrasi orang dalam melakukan aktivitas mereka sehari-hari. Menurut peneliti hal ini dikarenakan Desa Supiturang Kabupaten Lumajang terletak pada jalur aliran lahar Gunung Semeru, sehingga warga mengalami kecemasan akan jadinya erupsi Gunung Semeru.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa hampir seluruhnya memiliki tingkat kecemasan sedang yaitu pada usia 12-30 tahun

sejumlah 58 responden (88%), sedangkan sebagian kecil memiliki tingkat kecemasan ringan yaitu 8 responden (12%) dan hampir seluruhnya memiliki tingkat kecemasan sedang pada usia 30-45 tahun dengan jumlah 37 responden (84%) dan sebagian kecil memiliki tingkat kecemasan ringan pada yaitu 7 responden (16%). Menurut Feist dalam Zurriyatun (2019) menyatakan bahwa semakin bertambahnya usia, semakin matang pula kondisi psikologi individu, sehingga semakin baik pula beradaptasi terhadap kecemasan. Menurut peneliti hal ini dikarenakan semakin bertambahnya usia semakin cepat dalam beradaptasi terhadap kecemasan.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hampir seluruhnya responden memiliki tingkat kecemasan sedang dengan jenis kelamin perempuan yaitu 57 responden (85%) dan sebagian kecil yaitu 10 responden (15%) memiliki tingkat kecemasan ringan. Menurut Bastia dan Kar dalam Zarriyatun (2019) mendapatkan bahwa perempuan lebih banyak mengalami depresi dan juga kecemasan, tetapi hasilnya tidak terlalu bermakna. Secara umum, perempuan telah diberikan peran sebagai caregiver yaitu peran yang dapat menyebabkan peningkatan tingkat stres setelah terjadinya bencana. Menurut peneliti perempuan lebih mudah mengalami kecemasan karena perempuan lebih sensitif sedangkan laki-laki lebih eksploratif.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pada data motivasi hampir seluruhnya responden mendapat motivasi dari keluarga sejumlah 95 responden (86%). Menurut Prabowo (2018) dukungan sosial dan lingkungan mempengaruhi cara berfikir individu mengenai diri sendiri

maupun orang lain, kecemasan dalam sosial ini akan timbul jika individu merasa tidak nyaman terhadap lingkungan. Menurut peneliti, keluarga memiliki peranan penting dalam mendukung anggota keluarganya agar dapat mengurangi kecemasan sehingga kecemasan tidak semakin berat.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pada data kerusakan yang dialami hampir seluruhnya mengalami kerusakan lahan peternakan sejumlah 48 responden (96%) dan data kehilangan yang dialami hampir seluruhnya kehilangan harta benda sejumlah 79 responden (84%) memiliki tingkat kecemasan sedang. Menurut Dwi (2022) bencana dapat menghentikan laju perekonomian terutama bagi para korban meskipun bersifat sementara terutama yang dampak kerugiannya signifikan mencapai angka triliunan rupiah serta hilangnya harta benda, lahan pertanian dan peternakan. Menurut peneliti, kerusakan lingkungan dan logistic pada saat terjadinya bencana berpengaruh terhadap psikologis korban yang terdampak bencana alam dan menimbulkan banyaknya kerugian.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pada data lama tinggal <10 tahun hampir seluruhnya yaitu 74 responden (89%) memiliki tingkat kecemasan sedang. Menurut Susilawati (2022) bahwa antara lama tinggal dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan permukiman sesudah bencana, semakin lama tinggal maka semakin besar tingkat partisipasinya dalam merenovasi daerah diukur dari bentuk-bentuk kontribusinya di dalam pengelolaan lingkungan. Menurut peneliti hal ini sejalan dengan data pada pembahasan sebelumnya dimana semakin

bertambah usianya akan semakin mudah untuk beradaptasi dengan kecemasan yang dialami.

